BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas sesuai dengan Peraturan menteri Kesehatan No 75 tahun 2014 tentang Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kecamatan untuk melaksanakan tugas tugas operasional pembangunan kesehatan. Puskesmas di tiap kecamatan memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara kesehatan masyarakat (Dinkes 2016).

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan yang sumber masyarakat yang sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Depkes, 2006). Hartono (2010, dalam Subaris, 2016) mengatakan menolong diri sendiri artinya masyarakat mampu menghadapi masalah masalah potensial (yang mengancam dengan cara

mencegahnya dan mengatasi masalah kesehatan yang sudah terjadi dengan cara menanganinya secara efektif dan efesien.

Kebijakan reformasi perumah sakitan dan puskesmas sangat mendukung konsep ini. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tahun 2004 tentang kebijakan dasar Pusat Kesehatan Masyarakat disebutkan bahwa salah satu fungsi puskesmas adalah sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (dua fungsi lain : pusat penggerak pembangun berawawasan kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama). Dengan demikian maka dapat dimengerti bila disebutkan pula bahwa promosi kesehatan merupakan salah satu upaya wajib (lima upaya kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana, perbaikan gizi masyarakat pencegahan dan pemberantas penyakit menular, pengobatan) yang harus dilakukan oleh semua puskesmas. Ini berarti bahwa setiap petugas kesehatan di puskesmas memiliki kewajiban untuk melaksanakan salah satu dari strategi promosi kesehatan, yaitu pemberdayaan masyarakat terutama terhadap individu (pasien/ klien) dan keluarga (Subaris, 2016).

Tuberkulosis paru menjadi penyakit menular yang banyak menyebabkan kematian di Indonesia. Pada tahun 2016 terdapat 274 kasus kematian per hari di Indonesia. Pada tahun yang sama kasus Tuberkulosis baru mencapai 1.020.000 penderita. Angka itu menjadikan Indonesia berada di peringkat kedua kasus Tuberkulosis terbanyak di dunia setelah India. Kemudian, disusul oleh Cina, Fhilpina, Paskistan, Nigeria, dan Afrika selatan (Kompas, 2018). Tuberkulosis paru menurut tingkat provinsi yang

menduduki peringkat tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat berjumlah 31.598 kasus, provinsi Jawa Timur berada di peringkat 2 dari 34 provinsi dengan jumlah 22.585 kasus. Tubekulosis menurut tingkat Kabupaten yang menduduki peringakat tertinggi yaitu Surabaya dengan jumlah 4.754, dan kabupaten Jember menduduki peringkat ke 2 Tuberkulosis paru BTA positif dengan jumlah 3.597 (Dinas Kesehatan, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember yang di dapatkan data jumlah penduduk sebanyak 43.475 orang. Dari total jumlah penduduk tersebut ada 1.140 orang suspek Tuberkulosis paru dan 78 dinyatakan positif menderita Tuberkulosis paru, dalam wawancara dengan petugas promosi kesehatan Puskesmas Pakusari Jember. Petugas promosi kesehatan mengatakan bahwa perilaku hidup bersih sehat penderita tuberkulosis paru masih sangat buruk sehingga rentan terjadi penyebaran virus *Mycobacterium tuberculosis* yang di sebabkan oleh perilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru yang masih buruk.

Data yang di dapatkan oleh peneliti tentang pelaksaan promosi kesehatan petugas promosi kesehatan Puskesmas Pakusari Jember pada saat studi pendahuluan mereka hanya menempelkan liflet diruang poli Tuberkuloisis paru. Ketika melaksanakan promosi kesehatatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember biasanya selalu saling menunggu antara petugas satu dengan yang lainya sehingga kedatangan sering terlambat ke tempat penyuluhan (Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Pakusari Jember, 2019)

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit Tuberkulosis paru adalah dengan berperilaku hidup bersih sehat. Perilaku hidup bersih sehat merupakan perilaku yang dapat dilakukan atau dipraktikkan oleh seseorang dalam setiap individu dengan kesadarannya sendiri untuk meningkatkan kesehatannya serta dapat juga berperan aktif untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih sehingga bisa mencegah terjadinya suatu penyakit (Kementerian Kesehatan, 2016 dalam Anggraito, 2017). Perilaku hidup bersih sehat pada pencegahan penyakit Tuberkulosis paru seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, tidak merokok, membuang dahak pada tempatnya, bila batuk menutup mulut dengan sapu tangan dan menggunakan alat makan secara tersendiri dari orang lain Mulyanto (2014, dalam Anggraito, 2017). Dari hasil penelitian (Anggraito, 2017) menyatakan bahwa dari 6 orang pasien Tuberkulosis paru yang masih dalam pengobatan 1 orang mempunyai kebiasaan perilaku hidup bersih sehat sedangkan 5 orang di antaranya kurang menjaga prilaku hidup bersih sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku hidup bersih sehat penderita tuberkulosis paru penderita tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember masih tergolong buruk, dan data penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang " Hubungan kinerja petugas promosi kesehatan dengan prilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru di Wilayah Puskesmas Pakusari Jember"

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Petugas promosi kesehatan sangat berperan untuk memberantas Tuberkulusis paru karena salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit tuberkulosis paru adalah dengan berperilaku hidup bersih sehat. Perilaku hidup bersih sehat merupakan perilaku yang dapat dilakukan atau dipraktikkan oleh seseorang dalam setiap individu dengan kesadarannya sendiri untuk meningkatkan kesehatannya serta dapat juga berperan aktif untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih sehingga bisa mencegah terjadinya suatu penyakit. Perilaku hidup bersih sehat para penderita Tuberkulosis paru Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember tergolong masih buruk. Sehingga upaya untuk mengurangi, mencegah dan mengobati penyakit tuberkuloisis paru masih dilakukan oleh petugas promosi kesehatan Puskesmas Pakusari Jember Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah

a. Bagaimana kinerja petugas promosi kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember ?

b. Bagaimana perilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember ?

c. Apakah ada hubungan kinerja petugas promosi kesehatan dengan perilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum peneliti adalah mengetahui hubungan kinerja petugas promosi kesehatan dengan perilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi kinerja petugas promosi kesehatan pada penderita Tuberkulusis Paru di Wilayah Puskesmas Kerja Pakusari Jember

   b. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih sehat pasien Tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember

   c. Menganalisis hubungan kinerja petugas promosi kesehatan dengan prilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulusis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Perawat

   Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi khususnya mengenai perilaku hidup bersih sehat pasien Tuberkulosis paru sehingga mengurangi jumlah penyakit Tuberkulosis paru.

2. Bagi Institusi Kesehatan

   Memberikan kontribusi di dunia keperawatan sehingga dapat dijadikan sumber referensi sebagai bahan ajar untuk mencetak lulusan sarjana keperawatan yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga

diharapkan menambah informasi kepada penderita Tuberkulosis paru agar selalu mejaga perilaku hidup bersih sehat

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru khususnya dan kepada semua yang membaca penelitian ini umumnya. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya penderita Tuberkulosis dan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih sehat penderita Tuberkulosis paru.